

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah data dihimpun dan dilanjutkan pada pengolahan data, maka didapatkan suatu hasil penelitian. Dalam bab ini dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan hasil penelitian yang berupa data hasil uji coba instrumen dan data hasil penelitian yang sesungguhnya.

4.1 Pengujian Instrumen Uji Coba

Data penelitian ini diperoleh dari responden yaitu siswa SMK N 5 Bandung kelas 1 tahun pelajaran 2007/2008. Data yang diperlukan adalah data tentang perilaku siswa dalam aktifitasnya di lingkungan sekolah (X) menggunakan instrumen angket, dan daftar nilai pelajaran produktif untuk melihat keberhasilan belajar siswa (Y) diperoleh dengan menggunakan instrumen dokumentasi.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Bab III, bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diujicobakan terlebih dahulu, karena instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang diuji validitas dan reliabilitasnya dalam penelitian ini adalah angket. Sedangkan data yang berupa dokumentasi diasumsikan telah tervaliditas dan tereabilitas oleh sekolah masing-masing responden.

Sebanyak 37 item angket yang diuji cobakan pada 17 responden yang masih dalam populasi penelitian, ternyata hanya 12 responden yang digunakan untuk uji coba. Dua angket lainnya tidak diikuti sertakan karena ada beberapa item

angket yang tidak diisi sehingga tidak memenuhi syarat. Sedangkan tiga angket yang lainnya tidak kembali.

4.1.1 Hasil Uji Validitas Angket

Untuk mengetahui validitas instrumen umumnya digunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Person. Pengujian validitas instrumen penelitian yang dilakukan menggunakan program *Microsoft Excel*.

Data-data yang terkumpul dari hasil pengisian tes sebelum diolah diteliti dulu, dengan maksud memperoleh hasil jawaban yang sah dalam arti lengkap tidaknya jawaban pada tiap-tiap butir item.

Kriteria pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 95 % dan $dk = n - 1$, hal ini sesuai dengan standar untuk penelitian pendidikan, dalam hal ini ditentukan nilai $t_{table} = 1,796$. Item soal dikatakan valid dan signifikan jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

Tingkat validitas item ditentukan dengan rumus koefisien korelasi (r) dengan menggunakan teknik dari Pearson yang dikenal dengan rumus *Product Momen*. Sebagai contoh data hasil uji coba untuk item nomor dua diperoleh $r = 0,73$, setelah itu r disubstitusikan ke dalam rumus uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk uji satu pihak (*one tail test*), dari data hasil uji coba diperoleh $t_{hitung} = 3,82$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian harga tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95%, sehingga item no. dua dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Selanjutnya no item lainnya dihitung dengan cara yang sama dengan menggunakan tabel yang terlampir pada lampiran 4. Hasil perhitungan

menunjukkan dari 37 item angket hanya 30 item yang valid dan dapat digunakan untuk penelitian. No item yang tidak valid dapat dilihat pada lampiran 4.

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji ketepatan atau keajegan alat dalam mengukur apa yang diukur. Pengujian reliabilitas instrument angket variabel X dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya menggunakan rumus *Hyot*.

Untuk harga r_{11} yang diperoleh dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika harga $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak reliabel. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas didapat nilai koefisien reliabilitas sebesar $r_{11} = 0,91 > r_{tabel} (0,632)$, berarti tes uji coba ini reliabel pada taraf kepercayaan 95 %.

Selanjutnya nilai r_{11} dikonsultasikan dengan pedoman kriteria penafsiran menurut Arikunto (2002: 75). Setelah dikonsultasikan ternyata diketahui bahwa nilai r_{11} berada pada indeks korelasi antara 0,80 – 1,00 termasuk dalam kategori derajat kepercayaan sangat tinggi.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas menghasilkan 30 item angket memenuhi kriteria valid dan reliabel, maka item soal hasil uji coba instrumen penelitian ini digunakan langsung sebagai item soal untuk penelitian.

4.2 Konversi Z - skor dan T – skor

Untuk melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan konversi data. Hal ini diakibatkan jenis dan skala data berbeda, misalnya yang satu

menggunakan nilai standar sepuluh dan yang satu lagi menggunakan nilai standar seratus. Penelitian ini menggunakan konversi Z - skor dan T - skor untuk membandingkan dua sebaran skor yang berbeda, dengan membuat transformasi kedua skor mentah kedalam skor baku. Untuk rincian proses konversi dapat dilihat pada lampiran konversi Z – Skor dan T – Skor dan untuk hasilnya dapat dilihat pada tabel konversi Z-score dan T-score sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil konversi Z-skor dan T-skor

No	Nama	Data Mentah		Data Z - Skor		Data T - Skor	
		X	Y	X	Y	X	Y
1	Resp. 01	94.00	7.78	0.74	0.67	57.43	56.68
2	Resp. 02	70.00	7.43	-1.59	-0.36	34.14	46.41
3	Resp. 03	99.00	7.70	1.23	0.45	62.29	54.48
4	Resp. 04	96.00	7.81	0.94	0.78	59.38	57.78
5	Resp. 05	71.00	7.23	-1.49	-0.95	35.11	40.55
6	Resp. 06	108.00	7.94	2.10	1.14	71.02	61.45
7	Resp. 07	87.00	7.36	0.06	-0.54	50.64	44.58
8	Resp. 08	104.00	8.00	1.71	1.33	67.14	63.28
9	Resp. 09	104.00	7.78	1.71	0.67	67.14	56.68
10	Resp. 10	70.00	7.30	-1.59	-0.73	34.14	42.75
11	Resp. 11	75.00	7.38	-1.10	-0.51	38.99	44.95
12	Resp. 12	90.00	7.46	0.36	-0.25	53.55	47.51
13	Resp. 13	75.00	7.21	-1.10	-0.98	38.99	40.18
14	Resp. 14	94.00	8.14	0.74	1.73	57.43	67.31
15	Resp. 15	100.00	7.91	1.33	1.07	63.26	60.71
16	Resp. 16	70.00	6.91	-1.59	-1.86	34.14	31.38
17	Resp. 17	92.00	7.48	0.55	-0.21	55.49	47.88
18	Resp. 18	94.00	8.43	0.74	2.57	57.43	75.75
19	Resp. 19	86.00	8.01	-0.03	1.36	49.67	63.65
20	Resp. 20	89.00	7.61	0.26	0.19	52.58	51.91
21	Resp. 21	81.00	7.36	-0.52	-0.54	44.82	44.58
22	Resp. 22	75.00	7.21	-1.10	-0.98	38.99	40.18
23	Resp. 23	81.00	7.60	-0.52	0.15	44.82	51.55
24	Resp. 24	86.00	7.98	-0.03	1.25	49.67	62.55
25	Resp. 25	76.00	7.16	-1.00	-1.13	39.96	38.71
26	Resp. 26	87.00	7.83	0.06	0.81	50.64	58.15
27	Resp. 27	78.00	7.35	-0.81	-0.58	41.91	44.21
28	Resp. 28	93.00	8.10	0.65	1.62	56.46	66.21
29	Resp. 29	91.00	8.11	0.45	1.66	54.52	66.58
30	Resp. 30	103.00	7.99	1.62	1.29	66.17	62.91
31	Resp. 31	97.00	7.51	1.03	-0.10	60.35	48.98
32	Resp. 32	99.00	7.46	1.23	-0.25	62.29	47.51
33	Resp. 33	90.00	7.54	0.36	-0.03	53.55	49.71
34	Resp. 34	81.00	7.68	-0.52	0.37	44.82	53.75
35	Resp. 35	84.00	7.10	-0.23	-1.31	47.73	36.88
36	Resp. 36	70.00	7.03	-1.59	-1.53	34.14	34.68

37	Resp. 37	93.00	7.61	0.65	0.19	56.46	51.91
38	Resp. 38	87.00	7.24	0.06	-0.91	50.64	40.91
39	Resp. 39	83.00	7.34	-0.32	-0.62	46.76	43.85
40	Resp. 40	79.00	7.06	-0.71	-1.42	42.88	35.78
41	Resp. 41	92.00	7.45	0.55	-0.29	55.49	47.15
42	Resp. 42	91.00	7.51	0.45	-0.10	54.52	48.98
43	Resp. 43	90.00	7.58	0.36	0.08	53.55	50.81
44	Resp. 44	75.00	7.74	-1.10	0.56	38.99	55.58
45	Resp. 45	81.00	7.79	-0.52	0.70	44.82	57.05
46	Resp. 46	70.00	7.25	-1.59	-0.87	34.14	41.28
47	Resp. 47	73.00	7.16	-1.29	-1.13	37.05	38.71
48	Resp. 48	81.00	7.26	-0.52	-0.84	44.82	41.65
49	Resp. 49	91.00	7.16	0.45	-1.13	54.52	38.71
50	Resp. 50	91.00	7.36	0.45	-0.54	54.52	44.58

4.3 Deskripsi Data

Setelah data dikonversikan tahap selanjutnya adalah mendeskripsikan data dengan menggunakan uji kecenderungan. Uji kecenderungan dimaksudkan untuk menghitung kecenderungan umum dari setiap variabel sehingga dapat diperoleh gambaran dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Berdasarkan data yang diperoleh untuk kedua variabel penelitian, diperoleh :

4.3.1 Hasil Uji Kecenderungan Variabel X

Data variabel X merupakan gambaran umum mengenai perilaku siswa yang terjadi di lingkungan sekolah SMK Negeri 5 Bandung.

Jumlah responden : 50 orang $X_{rata-rata} = 52,60$

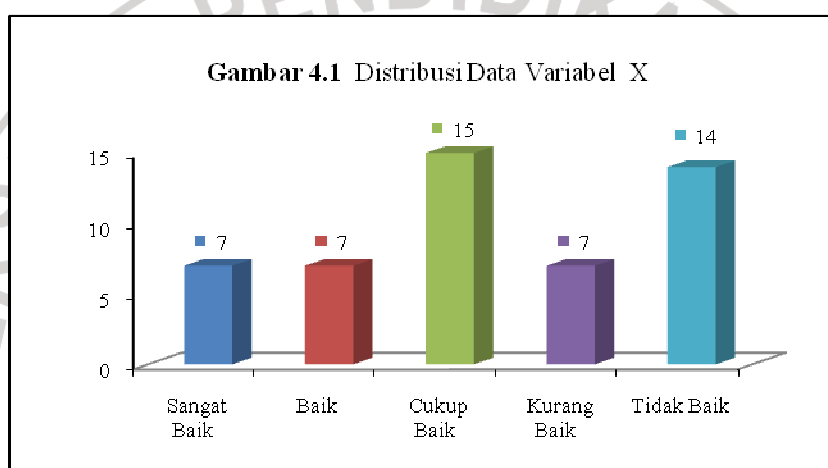
Skor maksimum : 71,06 $SD = 6,15$

Skor minimum : 34,14

Tabel 4.2 Gambaran umum variabel X

No	Skala Skor Mentah	Nilai Matang	Tabel Konversi	Kriteria	F	%
1	$X_{rata-rata} + 1.5 SD$	61.83	$x > 61.83$	Sangat Baik	7	14
2	$X_{rata-rata} + 0.5 SD$	55.68	$61.83 < x \leq 55.68$	Baik	7	14
3	$X_{rata-rata} - 0.5 SD$	49.53	$55.68 < x \leq 49.53$	Cukup Baik	15	30
4	$X_{rata-rata} - 1.5 SD$	43.37	$49.53 < x \leq 43.37$	Kurang Baik	7	14
5			$x < 43.37$	Tidak Baik	14	28
Jumlah					50	100

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh gambaran umum perilaku siswa terkonsentrasi sangat baik sebanyak 7 responden, baik sebanyak 7 responden, cukup baik sebanyak 15 responden, kurang baik 7 responden dan tidak baik sebanyak 14 responden. Untuk rincian uji kecenderungan variabel X dapat dilihat pada lampiran uji kecenderungan dan untuk hasilnya secara grafis dilihat pada gambar sebagai berikut :



4.3.2 Hasil Uji Kecenderungan Variabel Y

Data variabel Y merupakan gambaran umum keberhasilan belajar siswa pada siswa SMK Negeri 5 Bandung..

Jumlah responden : 50 orang $X_{rata-rata} = 53,56$

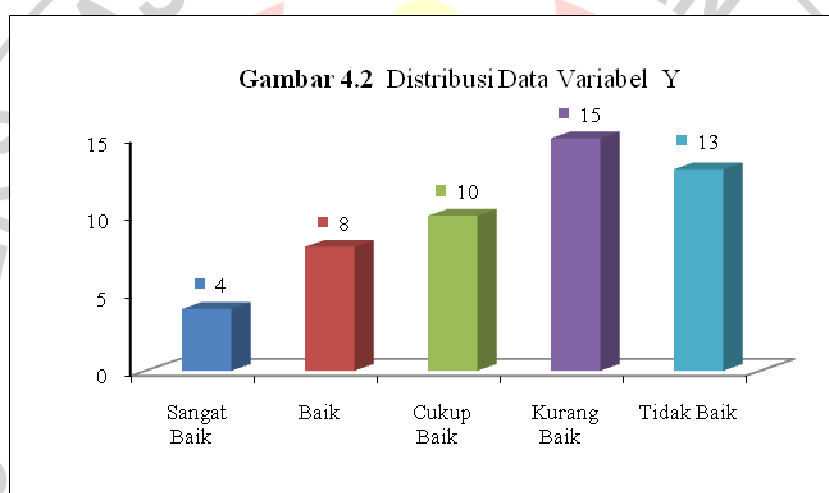
Skor maksimum : 75,75 $SD = 7,39$

Skor minimum : 31,38

Tabel 4.3 Gambaran umum variabel Y

No	Skala Skor Mentah	Nilai Matang	Tabel Konversi	Kriteria	F	%
1	$X_{rata-rata} + 1.5 SD$	64.65	$x > 64.65$	Sangat Baik	4	8
2	$X_{rata-rata} + 0.5 SD$	57.26	$64.65 < x \leq 57.26$	Baik	8	16
3	$X_{rata-rata} - 0.5 SD$	49.87	$57.26 < x \leq 49.87$	Cukup Baik	10	20
4	$X_{rata-rata} - 1.5 SD$	42.47	$49.87 < x \leq 42.47$	Kurang Baik	15	30
5			$x < 42.47$	Tidak Baik	13	26
Jumlah					50	100

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh gambaran umum keberhasilan belajar siswa yang menyatakan bahwa 4 responden memperoleh nilai sangat baik, 8 responden memperoleh nilai baik, 10 responden memperoleh nilai cukup baik, 15 responden memperoleh nilai kurang baik dan 13 responden memperoleh nilai tidak baik. Untuk rincian uji kecenderungan variabel Y dapat dilihat pada lampiran uji kecenderungan dan untuk hasilnya secara grafis dilihat pada sebagai berikut :

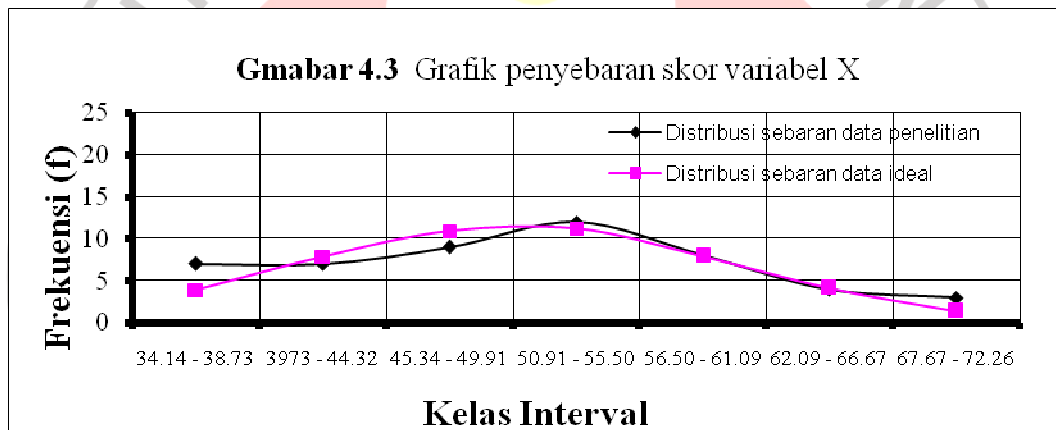


4.4 Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka perhitungan selanjutnya menggunakan statistik parametik dan begitu pula jika data tidak berdistribusi normal digunakan statistik non-parametik. Berikut dibawah ini hasil pengujian normalitas untuk kedua variabel penelitian.

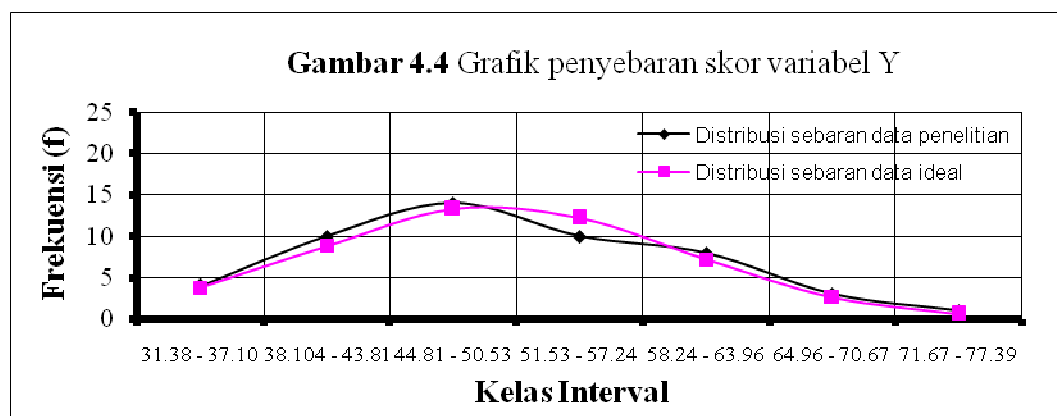
4.4.1 Hasil Uji Normalitas Variabel X

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat pada variabel X didapat harga Chi-kuadrat (χ^2) = 4,68, kemudian dikonsultasikan ke dalam tabel χ^2 , dengan $dk = k - 3 = 7 - 3 = 4$. Setelah dikonsultasikan pada tabel χ^2 diperoleh $\chi^2_{(0,95)(4)} = 9,488$, ternyata $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor variabel X berdistribusi normal pada tingkat kepercayaan 95 % dengan tingkat kebebasan (dk) = 4. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran perhitungan Uji Normalitas variabel X.



4.4.2 Hasil Uji Normalitas Variabel Y

Berdasarkan berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat pada variabel Y diperoleh nilai chi-kuadrat untuk variabel Y = 1,01, kemudian dikonsultasikan ke dalam tabel chi-kuadrat, dengan $dk = k - 3 = 7 - 3 = 4$. Setelah dikonsultasikan pada tabel χ^2 diperoleh $\chi^2_{(0,95)(4)} = 9,488$, ternyata $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran skor variabel Y berdistribusi normal pada tingkat kepercayaan 95 % dengan tingkat kebebasan (dk) = 4. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran perhitungan Uji Normalitas variabel Y.



4.5 Uji Homogenitas Varians Populasi

Perhitungan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogen tidaknya suatu sampel. Hal tersebut diketahui jika X^2 hitung telah diperoleh dan kemudian dikonsultasikan dengan X^2 tabel.

4.5.1 Hasil Uji Homogenitas Varians X

Perhitungan uji homogenitas varians untuk variabel X digunakan metoda Bartlet. Melalui hasil perhitungan diperoleh nilai X^2 hitung = 5,813, kemudian dikonsultasikan ke dalam tabel Chi-Kuadrat (X^2) dari daftar distribusi X^2 dengan derajat kebebasan $dk = 4$ dan diperoleh X^2 tabel = 9,488.

Ternyata X^2 hitung < X^2 tabel atau $5,813 < 9,488$ dengan peluang 0,05 serta $dk = k - 1$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dinyatakan homogen.

4.5.2 Hasil Uji Homogenitas Varians Y

Perhitungan uji homogenitas varians untuk variabel Y diperoleh nilai X^2 hitung = 8,032, kemudian dikonsultasikan ke dalam tabel Chi-Kuadrat (X^2) dari daftar distribusi X^2 dengan derajat kebebasan $dk = 4$ dan diperoleh X^2 tabel = 9,488.

Ternyata X^2 hitung $< X^2$ tabel atau $8,032 < 9,488$ dengan peluang $0,05$ serta $dk = k - 1$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y dinyatakan homogen.

4.6 Uji Koefisien Korelasi Sederhana

Berdasarkan jenis data, maka metode statistik yang digunakan adalah metode statistik parametrik. Adapun langkah yang ditempuh dalam menghitung koefisien korelasi pada penelitian ini yaitu menggunakan koefisien korelasi product-moment.

Dari data yang diperoleh didapat koefisien korelasi untuk variabel X terhadap Y sebesar $0,639$ dapat ditafsirkan sebagai berikut :

- a. Ada korelasi antar variabel X dan variabel Y
- b. Arah korelasi positif, artinya ada kesejajaran arah
- c. Korelasi antara variabel X dan variabel Y dikategorikan kuat.

4.7 Uji Signifikan / Uji Hipotesis

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dengan pendekatan statistik inferensial. Berdasarkan penggunaannya setelah data dianalisis maka hasilnya dapat diberlakukan untuk populasi, sehingga penggunaan metoda ini menuntut untuk di uji taraf signifikansi.

Di dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang akan diuji yaitu :

$H_0 : \rho = 0$ "Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku siswa dengan keberhasilan belajar pada siswa SMK Negeri 5 Bandung"

$H_a: \rho \neq 0$ "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku siswa dengan keberhasilan belajar pada siswa SMK Negeri 5 Bandung"

Pengujian taraf signifikansi didasarkan pada tabel sesuai teknik analisis yang digunakan. Keberartian korelasi sederhana diuji dengan menggunakan rumus uji t. Adapun kriteria pengujian adalah : "tolak hipotesis, jika t yang dihasilkan dalam perhitungan lebih kecil dari t yang dihasilkan dari tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$) berdasarkan derajat kebebasan yang digunakan" (Sugiyono, 2006 : 215).

Berdasarkan pengujian diperoleh $t = 7,478$, kemudian dikonsultasikan kedalam tabel konsultasi untuk distribusi t diperoleh $t_{tabel} = 2,011$ dengan taraf kepercayaan 95% dan $dk = n - 2 = 50 - 2 = 48$. Ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,478 > 2,011$) sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan perilaku siswa dengan keberhasilan belajar siswa.

4.8 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya hubungan perilaku siswa variabel X dengan variabel Y mengenai keberhasilan belajar siswa, dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi .

Melalui pengujian didapat koefisien determinasi sebesar 40,812%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X tentang perilaku siswa mempunyai hubungan terhadap variabel Y mengenai keberhasilan belajar siswa sebesar 40,812%.

4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

Beranjak dari hasil analisis data dan kajian pustaka yang mendukung, pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara kompherensif, jelas dan terarah.

4.9.1 Perilaku Siswa

Keberhasilan belajar seseorang ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut yaitu perilaku siswa, dimana perilaku ini merupakan respon terhadap lingkungan yang dialami untuk dapat mengikuti kegiatan intrakurikuler dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain proses kegiatan belajar mengajar, perilaku siswa yang dilakukan adalah kegiatan ekstrakurikuler dimana siswa aktif dalam suatu kegiatan organisasi yang diinginkan sesuai dengan bakatnya.

Persentase secara keseluruhan perilaku siswa sebanyak 71,93% termasuk kategori tinggi. kegiatan intrakurikuler yang dilakukan siswa mencakup: proses kegiatan belajar mengajar, pengerjaan tugas, kegiatan kerja kelompok, dan kehadiran dalam kelas. Dari hasil perhitungan persentase didapat proses kegiatan belajar mengajar sebanyak 14,42%, untuk pengerjaan tugas sebanyak 11,95%, kegiatan kerja kelompok sebanyak 10,03%, sedangkan kehadiran dalam kelas sebanyak 9,42%.

Proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas perlu dilakukan, sekalipun siswa pintar bukan tidak mungkin akan memperoleh hasil yang rendah jika siswa sering tidak mengikuti pelajaran. Dengan adanya pertemuan atau tatap muka dengan guru, siswa bisa menambah wawasan dan pengetahuan serta menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti mengenai materi yang dipelajari.

Dengan adanya jadwal pelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga pertemuan siswa dengan guru terprogram, maka akan lebih menguntungkan siswa dalam hal pelajaran.

Disamping pertemuan interaksi di dalam kelas siswa perlu melakukan belajar mandiri dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti perpustakaan guna menambah keterbatasan waktu pertemuan dengan guru. Cara belajar yang dapat dilakukan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan diantaranya: membaca buku, melakukan diskusi dengan teman, melakukan kerja kelompok.

Slameto (1995) : sarana dan prasarana yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 5 Bandung, mata diklat yang ada cukup banyak sehingga pembelajaran yang dilaksanakan sangat padat. Dengan padatnya jam pelajaran yang ada, sering materi tidak tersampaikan secara penuh. Untuk menunjang kekurangan tersebut siswa diberi tugas agar lebih bisa mendalami dan memahami materi yang telah disampaikan.

Untuk mewadahi kreatifitas siswa dalam penyaluran bakat siswa pihak sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada diantaranya: organisasi kesiswaan, kesenian, olah raga, pecinta alam, dan lain sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan dorongan yang positif terhadap keberhasilan belajar, terlihat dari hasil penelitian bahwa sekitar 17,12% siswa mengikuti dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Dari

keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, memberikan dorongan semangat terhadap siswa untuk dapat membiasakan dan mengatur waktu dengan belajar sehingga perilaku belajarnya menjadi baik. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Slameto (1995):

Sikap dan kebiasaan siswa yang positif dapat mendukung belajar siswa. sikap dan kebiasaan yang dimaksud meliputi: disiplin dalam pembagian waktu antar kegiatan dan belajar, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, mandiri dalam mengerjakan tugas, dan ketaatan terhadap peraturan sekolah.

Siswa dengan sikap dan kebiasaan yang baik, lebih teratur dalam hal belajar sehingga dapat menempatkan waktu kegiatan dan waktu belajar sesuai dengan kebutuhannya. Konsekwensi dari disiplin waktu tersebut akan menghasilkan siswa yang mandiri dan taat terhadap peraturan.

Dengan pola kebiasaan dalam membagi waktu tersebut, sehingga kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan siswa tidak memberikan pengaruh negatif terhadap belajar siswa. bahkan dengan kegiatan ekstrakurikuler ini bisa membantu siswa dalam memahami dan mempelajari dalam berorganisasi, sebab organisasi tidak akan lepas dari kehidupan seseorang.

Sebagai data pelengkap, berdasarkan hasil dari uji kecenderungan diperoleh rata-rata perilaku belajar siswa yang menjadi kategori sangat baik sebesar 14% yaitu sebanyak 7 responden, untuk kategori baik sebesar 14% sebanyak 7 responden, untuk kategori cukup baik sebesar 30% sebanyak 15 responden, untuk kategori kurang baik sebesar 14% sebanyak 7 responden dan untuk kategori tidak baik sebesar 28% sebanyak 14 responden.

Hasil uji normalitas menyatakan bahwa distribusi data perilaku siswa merupakan distribusi normal pada tingkat kepercayaan 95 % dengan derajat kebebasan $(dk) = 4$. Hal tersebut dibuktikan dengan harga Chi-kuadrat (χ^2) perhitungan = 4,68 kurang dari Harga Chi-kuadrat tabel $\chi^2 (0,95) (4) = 9,488$.

4.9.2 Keberhasilan Belajar

Keberhasilan belajar biasanya dilihat dari sejauh mana seseorang itu menambah kedewasaan dalam aspek sikap, tingkah laku, dan pemikiran. Tetapi secara formal hal itu sangat sukar sekali untuk diukur, maka dibuatlah sebuah cara evaluasi yang dapat mengukur hasil belajar tersebut dengan tidak mengurangi aspek-aspek tadi, biasanya hasil evaluasi itu berbentuk angka-angka yang lazimnya disebut dengan prestasi belajar.

Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu hasil belajar siswa yang didasarkan pada hasil kegiatan belajar intrakurikuler dan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Adapun prestasi belajar dalam penelitian ini diambil dari hasil perolehan nilai akhir semester setiap siswa setelah melakukan UAS (Ujian Akhir Semester).

Hasil uji kecendrungan nilai semester siswa SMK Negeri 5 Bandung ini menunjukkan bahwa 8% yaitu sebanyak 4 responden memperoleh nilai sangat baik, 16% memperoleh nilai baik sebanyak 8 responden, 20% memperoleh nilai cukup baik sebanyak 10 responden, 30% memperoleh nilai kurang baik sebanyak 15 responden dan 26% memperoleh nilai tidak baik sebanyak 13 responden.

4.9.3 Hubungan perilaku Siswa Dengan Keberhasilan Belajar

Hubungan perilaku siswa dengan keberhasilan belajar dihitung dengan menggunakan korelasi *product momen* dari Pearson. Hasil analisa data menyatakan bahwa hubungan perilaku siswa dengan keberhasilan belajar berada pada kategori kuat terlihat dari hubungan tingkat korelasi sebesar 0,639.

Berdasarkan perhitungan distribusi t diperoleh $t_{hitung} = 7,478$ dan t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 50 - 2 = 48$ pada taraf kepercayaan 95% sebesar 2,011, sehingga dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,478 > 2,011$) artinya korelasi tersebut signifikan dan dapat diberlakukan untuk semua populasi siswa SMK Negeri 5 Bandung kelas 1, maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak dan dapat ditarik kesimpulan bahwa “Perilaku siswa mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan keberhasilan belajar siswa”. perilaku siswa yang dimaksud adalah perilaku belajar siswa yang menyesuaikan diri dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, sehingga situasi pembelajaran yang dilakukan berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Prashning (2007: 27) yang berpendapat bahwa:

”Kunci menuju keberhasilan dalam belajar adalah mengetahui gaya belajar yang unik dari setiap orang, menerima kekuatan sekalipun kelemahan diri sendiri, dan sebanyak mungkin menyesuaikan preferensi pribadi dalam setiap situasi pembelajaran.”

Kegiatan ekstrakurikuler cukup menyita waktu, ditambah pada saat akan adanya suatu kegiatan atau acara, sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu. Akan tetapi jika siswa bisa menyesuaikan diri untuk melakukan situasi pembelajaran yang lebih efektif dengan cara melihat catatan teman ketika tidak mengikuti pelajaran, dan menanyakan materi yang tidak

dimengerti diluar jam pelajaran kepada guru yang bersangkutan atau mencari jawaban sendiri di perpustakaan, agar bisa menjaga keberhasilan belajar dengan mendapatkan nilai akhir yang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa perilaku siswa memiliki hubungan sebesar 40,812% dengan keberhasilan belajar siswa. dan 59,188% mempunyai hubungan dengan faktor lain. Faktor lain yang berhubungan dengan keberhasilan belajar diantaranya: bahan pelajaran/materi pelajaran, guru pengajar, dan lain-lain.

Sehingga dari hasil penelitian ini secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler memberikan andil yang cukup dengan keberhasilan. Disamping itu hasil penelitian ini juga menyarankan untuk lebih meningkatkan pengawasan dan pembimbingan agar kegiatan ekstrakurikuler ini dapat meningkatkan pola belajar siswa, sehingga hasil perolehan nilai siswa menjadi lebih baik.